

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT DEPRESI DENGAN KUALITAS  
HIDUP LANJUT USIA DI DESA GEDONGAN,  
KABUPATEN SUKOHARJO**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Oleh :**

**FEBRI PRIHATNANTO**

**J210090097**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jln. A, Yani, Trombol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp. (0271)717417

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi:

Nama : 1. Agus Sudaryanto, S.Kep., Ns., M.Kes  
2. Bakhori, S.Kp., M.Pd

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (Tugas Akhir) dan Mahasiswa:

Nama : Febri Prihantnanto

NIM : J210.090.0997

Program Skripsi : Ilmu Keperawatan

Judul Skripsi : **Hubungan Antara Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Di Desa Gedongan, Kabupaten Sukoharjo**

Naskah artikel tersebut, layak dapat disetujui untuk di publikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Mengetahui,

Pembimbing I

Agus Sudaryanto, S.Kep., Ns., M.Kes

Pembimbing II

Bakhori, S.Kp., MPd

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT DEPRESI DENGAN KUALITAS  
HIDUP LANJUT USIA DI DESA GEDONGAN, KABUPATEN  
SUKOHARJO**

Oleh : Febri Prihatnanto\*)

**ABSTRAK**

Depresi pada lansia harus diwaspadai dan dideteksi sedini mungkin karena dapat mempengaruhi perjalanan penyakit fisik dan kualitas hidup, depresi lansia perlu diwaspadai juga jika lansia kehilangan motivasi, tingkat partisipasi rendah, kehilangan minat terhadap aktivitas. Dari survey yang dilakukan didapatkan data Desa Gedongan terdiri dari 6 RW (Rukun Warga) dan terdapat kurang lebih 3046 penduduk terdapat 416 penduduk adalah lanjut usia. Berdasarkan data survey pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 20 responden lanjut usia di Desa Gedongan, diketahui bahwa ternyata 17 lanjut usia mengalami depresi dan gambaran dari data survey pendahuluan dari 20 responden yang ada tersebut menunjukkan bahwa kualitas hidup para lanjut usia tergolong kurang baik. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara depresi dengan kualitas hidup lanjut usia di Desa Gedongan, Kabupaten Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua lanjut usia yang tinggal di Desa Gedongan, Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah 416 orang, diambil sampel sebanyak 80 orang dengan teknik *purpovive sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat depresi sebagai variabel independen dan kualitas hidup sebagai variabel dependen. Instrumen yang digunakan adalah dengan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dengan analisis *Chi-Square* ( $X^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lanjut usia di Desa Gedongan kabupaten Sukoarjo mempunyai depresi sedang (61,3%), sebagian besar lanjut usia di Desa Gedongan kabupaten Sukoarjo mengalami kualitas hidup sedang (56,3%), dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dengan kualitas hidup lanjut usia di Desa Gedongan, Kabupaten Sukoharjo (*p-value* = 0,000).

Kata kunci : Tingkat depresi, kualitas hidup, lanjut usia.

***RELATIONSHIP BETWEEN DEPRESSION WITH THE QUALITY OF LIFE  
IN THE ELDERLY GEDONGAN VILLAGE, DISTRICT SUKOHARJO***

***ABSTRACT***

*Depression in the elderly have to watch out and be detected as early as possible as it can influence the course of physical illness and quality of life, depression elderly also need to watch out if the elderly lose motivation, low participation rates, loss of interest in activities. From the survey conducted by the data obtained Gedongan village consists of 6 RW (Rukun Residents) and there are approximately 3046 inhabitants there are 416 elderly residents. Based on preliminary survey data that researchers do against 20 respondents Gedongan elderly in the village, it is known that 17 elderly depressed and an overview of the preliminary survey data from 20 respondents indicate that there are quality of life of elderly persons classified as poor. The purpose of this study was to determine the relationship between depression and quality of life of elderly people in the village Gedongan, Sukoharjo. Method and research used is descriptive correlational cross-sectional design. The population in this study were all elderly living in the village Gedongan, Sukoharjo the number of 416 people, taken a sample of 80 people with purposive smpling technique. The variables used in this study is the rate of depression as independent variables and quality of life as the dependent variable. The instrument used was the questionnaire. Data analysis techniques used by the analysis of Chi-Square ( $X^2$ ). The results showed that most of the elderly in the village of the district Gedongan Sukoarjo have moderate depression (61,3%), most of the elderly in the village Gedongan Sukoarjo district experienced moderate quality of life (56,3%), and there is a significant relationship between levels of depression and quality of life of elderly people in the village Gedongan, Sukoharjo ( $p$ -value = 0,000).*

***Keywords: Level of depression, quality of life, elderly***

## LATAR BELAKANG

Dari tahun ke tahun jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia mengalami peningkatan, dari tahun 2006 jumlah penduduk yang memiliki harapan hidup pada usia 66,2 tahun sebanyak  $\pm$  19 juta jiwa (8.90%), sedangkan pada tahun 2010 mengalami pertambahan lansia sebesar  $\pm$  23,9 juta (9,77%), dan pada tahun 2020 di prediksi jumlah lansia akan mengalami peningkatan sebesar 28,8 juta (11,34%). (Efendi dan Makhfudli, 2009).

Di Jawa Tengah penduduk dewasa terutama lanjut usia terus mengalami peningkatan, pada data tahun 2000 jumlah lanjut usia di Jawa Tengah mencapai 2.87 juta jiwa atau 9,27 % dari total seluruh penduduk Jawa Tengah, kemudian mengalami pertumbuhan lagi menjadi 3.00 juta jiwa atau setara dengan 9.41 % dari total penduduk Jawa Tengah pada tahun 2005 dan pada tahun 2010 menurut sensus penduduk yang di lakukan tercatat bahwa jumlah lanjut usia sebanyak 3,35 juta jiwa atau 10.34% dari total penduduk Jawa Tengah.

Terjadinya peningkatan harapan hidup lansia dikarenakan keberhasilan pemerintah dalam pembangun bidang kesehatan. Dengan meningkatnya angka harapan hidup maka jumlah lanjut usia akan mengalami pertumbuhan, sehingga akan timbul masalah masalah pada lanjut usia. Menurut Effendi dan Mahfudly (2009) masalah masalah tersebut meliputi perubahan fisik, perubahan psikososial serta perubahan mental. Pada lanjut usia banyak di pengaruhi oleh beberapa hal misalnya adalah kondisi fisik, keturunan, kesehatan, lingkungan, dan kehilangan memori. Perubahan perubahan tersebut di karenakan terjadi kemunduran terhadap sitem indra, sistem pernafasan, dan selain itu individu akan mengalami perubahan peran dalam hidupnya, kehilangan orang orang yang di cintai, pekerjaan. Hal tersebut sangatlah beresiko rentan terhadap individu-individu (lansia) mengalami gangguan mental. Sejalan dengan bertambahnya umur, setiap manusia akan menjadi tua. Menua berarti mengalami berbagai macam perubahan, baik perubahan fisik maupun psikososial. Menua merupakan bagian dari proses kehidup-

an yang tidak dapat diingkari namun demikian, kualitas hidup harus diupayakan tetap terjaga sehingga dapat tetap sehat, aktif, dan mandiri.

Depresi merupakan masalah mental yang paling banyak ditemui pada lansia. Prevalensi depresi pada lansia didunia diperoleh sekitar 8% sampai 15% dan hasil survey dari berbagai negara didunia diperoleh prevalensi depresi lansia rata-rata adalah 13,5% dengan perbandingan pria dan wanita 14.1 : 8.5. sementara prevalensi depresi lansia yang mengalami perawatan di RS atau dipanti perawatan sebesar 30-45% (Evy, 2008).

Depresi merupakan suatu perasaan sedih, pesimis yang berhubungan suatu penderita penderitaan dan dapat berupa serangan yang ditujukan pada diri sendiri atau perasaan marah yang dalam. Depresi pada lansia harus diwaspadai dan dideteksi sedini mungkin karena dapat mempengaruhi perjalanan penyakit fisik dan kualitas hidup, depresi lansia perlu diwaspadai juga jika lansia kehilangan motivasi, tingkat partisipasi rendah, kehilangan minat terhadap aktivitas.

Dari survey yang dilakukan didapatkan data Desa Gedongan terdiri dari 6 RW dan terdapat kurang lebih 3046 penduduk terdapat 416 penduduk adalah lanjut usia. Berdasarkan data survey pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 20 responden lanjut usia di Desa Gedongan, diketahui bahwa ternyata 17 lanjut usia mengalami depresi dan gambaran dari data survey pendahuluan dari 20 responden yang ada tersebut menunjukkan bahwa kualitas hidup para lanjut usia tergolong kurang baik..

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara depresi dengan kualitas hidup lanjut usia di Desa Gedongan, Kabupaten Sukoharjo.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian**

Penelitian ini adalah *deskriptif korelatif* dengan menggunakan rancangan *cross sectional*, dimana variabel pada subyek penelitian diukur dalam waktu yang bersamaan.

### **Populasi, Sampel dan Sampling**

Populasi pada penelitian ini adalah semua lanjut usia yang tinggal di Desa Gedongan, Kabupaten

Sukoharjo dengan jumlah 416 orang, diambil sampel sebanyak 80 orang dengan teknik *purposive sampling*.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terdiri dari analisis univariate dan univariate. Adapun untuk analisis univariate menjelaskan masing-masing variabel yang diteliti. Adapun analisis biariate yang lain dengan menggunakan analisis *Chi-Square* ( $\chi^2$ ).

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	F	%
Umur :		
60–65 tahun	17	21,3
66–70 tahun	40	50,0
71–75 tahun	23	28,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	38,7
Perempuan	49	61,3
Pendidikan :		
SD	30	37,5
SLTP	23	28,7
SLTA	21	26,3
PT	6	7,5

Sumber: Data primer yang diolah, 2014.

Distribusi umur lansia diketahui bahwa 17 orang (21,3%) berumur umur antara 60 – 65 tahun, 40 orang (50,0%) berumur 66 – 70 tahun, dan 23 orang (28,7%) berumur antara 71 – 75

tahun. Sehingga dapat diketahui bahwa lansia lebih banyak yang berumur antara 66-70 tahun.

Distribusi jenis kelamin lansia diketahui bahwa 31 orang (38,7%) memiliki jenis kelamin laki-laki dan 49 orang (61,3%) berjenis kelamin perempuan, hal ini berarti mayoritas lansia berjenis kelamin perempuan.

Distribusi pendidikan akhir lansia diketahui bahwa 30 orang (37,5%) berpendidikan akhir SD, 23 orang (28,7%) berpendidikan akhir SLTP, 21 orang (26,3%) berpendidikan SLTA dan 6 orang (7,5%) berpendidikan PT, hal ini berarti mayoritas lansia berpendidikan akhir SD (Sekolah Dasar).

### Deskripsi Lanjut Usia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi tentang Depresi pada Lanjut Usia

Depresi	F	Persentase (%)
Normal	3	3,8
Ringan	21	26,3
Sedang	49	61,3
Berat	7	8,8
Jumlah	80	100,0

Sumber: Data yang diolah, 2014.

Berdasarkan distribusi data tentang depresi pada lanjut usia diketahui bahwa dari 80 responden

(100%), ada 3 orang (3,8) tidak mengalami depresi, 21 orang (26,3%) mengalami depresi ringan, 49 orang (61,3%) mengalami depresi sedang, dan 7 orang (8,8%) mengalami depresi berat. Sehingga dapat diketahui responden lebih banyak mengalami depresi sedang.

### Depresi Lanjut Usia

Tabel 3. Distribusi Frekuensi tentang Kualitas Hidup pada Lanjut Usia

Kualitas Hidup	f	%
Baik	22	27,4
Sedang	45	56,3
Kurang	13	16,3
Jumlah	80	100,0

Sumber: Data primer yang diolah, 2014.

Berdasarkan distribusi data tentang kualitas hidup pada lanjut usia diketahui bahwa dari 80 responden (100%), ada 22 orang (27,4%) mengalami kualitas hidup baik, 45 orang (56,3%) mengalami kualitas hidup sedang, dan 13 orang (16,3%) mengalami kualitas hidup kurang. Sehingga dapat diketahui responden lebih banyak mengalami kualitas hidup sedang.

### Hubungan antara Tingkat Depresi dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kualitas hidup yang

termasuk kurang dan sedang dengan depresi normal dan ringan sebanyak 8 orang (33,3%) dan dengan depresi sedang sebanyak 44 orang (89,8%) dan depresi berat sebanyak 85,7%. Adapun yang mengalami kualitas hidup baik dengan depresi normal dan ringan sebanyak 16 orang (66,7%), depresi sedang sebanyak 5 orang (10,2%) dan depresi berat sebanyak 1 orang (14,3%). Hal ini berarti mayoritas responden mempunyai kualitas hidup sedang dengan depresi sedang pula.

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Chi-Square* ( $\chi^2$ ) diketahui  $\chi^2_{hit} = 26,431$  yang nilainya lebih besar dari  $\chi^2_{tab} (5,911)$  dan diperoleh nilai  $\rho = 0,000$ , artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dengan kualitas hidup lanjut usia di Desa Gedongan, Kabupaten Sukoharjo.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Depresi Lanjut Usia

Berdasarkan distribusi data tentang depresi pada lanjut usia di Desa Gedongan Kabupaten Sukoharjo diketahui bahwa dari 80 responden (100%), mayoritas responden mengalami depresi sedang. Hal ini



disebabkan mereka tidak merasa mempunyai harapan yang baik di masa depan, mereka telah banyak meninggalkan kegiatan atau kesenangan akhir-akhir ini.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Azizah (2011) lanjut usia yang mengalami depresi ditandai dengan perasaan tertekan, murung, sedih, putus asa, sering merasa terisolasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharja (2013) yang mengalami kesamaan adanya tingkat depresi dengan mayoritas dengan kategori sedang. Penelitian selanjutnya juga sesuai dengan penelitian Cahyono (2010) yang mayoritas lanjut usia mengalami depresi sedang. Hal ini dikarenakan mereka merasa gelisah dan mereka senang tinggal di rumah dari pada keluar dan mengerjakan sesuatu, mereka tidak suka berkumpul di pertemuan sosial, dan mereka mudah untuk membuat keputusan.

### **Kualitas Hidup pada Lanjut Usia**

Berdasarkan distribusi data tentang kualitas hidup pada lanjut usia di Desa Gedongan Kabupaten Sukoharjo diketahui bahwa dari 80 responden (100%), mayoritas lanjut usia mengalami kualitas hidup sedang. Hal ini disebabkan karena seiring

bertambahnya usia kualitas hidup lanjut usia akan terus menurun. Penurunan kapasitas mental, kondisi fisik individu, perubahan peran sosial.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Supratman (2009) yang meneliti tentang hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lanjut usia di desa Kembang Kuningan Cempogo Boyolali dan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kualitas hidup lanjut usia di Kembang Kuningan Cepogo Boyolali mayoritas mengalami kualitas hidup sedang. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Gabriel dan Dowling (2008) bahwa kualitas hidup lanjut usia disebabkan karena kemunduran fisik lansia, psikologis, serta hubungan individu dengan lingkungannya.

### **Hubungan antara Tingkat Depresi dengan Kualitas Hidup pada Lanjut Usia**

Hasil pengujian dengan uji Chi-Square ( $\chi^2$ ) diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat depresi dengan kualitas hidup lanjut usia di Desa Gedongan, Kabupaten Sukoharjo, artinya semakin tinggi tingkat depresi yang ada pada Lansia tersebut maka semakin rendah kualitas

hidup yang dialaminya. Hal ini sesuai dengan pendapat Evy (2008) yang mengungkapkan depresi merupakan masalah mental yang sering diderita pada lanjut usia yang memperburuk kondisi kualitas hidup lanjut usia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharja (2013) yang mengalami kesamaan adanya tingkat depresi dengan mayoritas kategori sedang. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian oleh Soehanto(2013) yaitu memiliki kesamaan adanya tingkat depresi dengan kategori sedang. Hal ini disebabkan berkurangnya minat, hilangnya harapan, perasaan sedih dan bosan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Oktaviani (2012) yang menyimpulkan bahwa kurang dari separuh lansia yang mengalami depresi. Diantara lansia yang mengalami depresi adalah kurang dari lima puluh persen lansia berjenis kelamin laki-laki dan kurang dari separuh lansia berjenis kelamin perempuan. Depresi pada lansia yang berusia 60-74 tahun kurang dari lima puluh persen dan hampir seperempat pada lansia berusia 75-90 tahun. Angka kejadian depresi pada lansia di Panti Sosial Werdha Mulia Dharma

Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2012 adalah 38,46% seluruh lansia yang mengalami depresi. Depresi pada lansia perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki dan depresi paling banyak terjadi pada lansia berusia 60-74 tahun.

## **SIMPULAN**

1. Sebagian besar lanjut usia di Desa Gedongan Kabupaten Sukoharjo mempunyai depresi sedang.
2. Sebagian besar lanjut usia di Desa Gedongan Kabupaten Sukoharjo mengalami kualitas hidup sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dengan kualitas hidup lanjut usia di Desa Gedongan, Kabupaten Sukoharjo.

## **SARAN**

1. Bagi keluarga lansia  
Anggota keluarga lansia hendaknya memberikan perhatian yang lebih terhadap lansia selalu memberi semangat supaya lansia yang mengalami kualitas hidup kurang menjadi baik.
2. Bagi lansia  
Diharapkan lansia mau melakukan kunjungan ke posyandu lansia agar kesehatan dapat terkontrol.

### 3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan kejadian depresi dengan sampel yang lebih banyak atau dengan metode penelitian yang berbeda.

Oktavianti. 2012. Gambaran Depresi pada Lanjut Usia di panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharma Kabupaten Kubu Raya. *Skripsi*. Universitas Tanjungpura.

Supratman, 2009. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia di Desa Kembang Kuningan Cempogo Boyolali. *Laporan Penelitian Kolaboratif*. UMS.

### Daftar pustaka

Azizah, Lilik M. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*, Yogyakarta :Graha Ilmu

Cahyono, Andik Nur. 2010. Hubungan Spiritualitas dengan Depresi pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan. *Jurnal Keperawatan*. Airlangga Press.

Efendy, F dan Makhfudli, 2009, *Keperawatan Kesehatan Komunikasi : Teori dan praktik dalam keperawa-tan*, Jakarta : Salembamedika.

Evy. 2008. Waspada Depresi pada Lansia.  
<http://creasoft.wordpress/2008/04/depresi-2>.

Netuveli G, Blane D. 2008. *Quality of life at older ages: evidence from the English longitudinal study of aging (wave 1)*. *J Epidemiol Community Health*, 60, 357–363.

---

**Febri Prihatnanto\*\* : Mahasiswa S-1 Keperawatan FIK UMS**

---